

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil yang telah didapatkan tentang peresepan obat pada pasien balita dengan diagnos Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2024, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Persentase pasien berdasarkan karakteristik sosiodemografi:
 1. Berdasarkan usia, pasien dengan jumlah tertinggi adalah pasien dengan kelompok usia 24–35 bulan (2 tahun) yaitu sebanyak 29 pasien (29%).
 2. Berdasarkan jenis kelamin, pasien dengan jumlah tertinggi adalah pasien dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 pasien (52%).
- b. Rata-rata jumlah item obat pada peresepan pasien balita ISPA adalah sebesar 4,46.
- c. Persentase obat yang diresepkan dengan nama generik adalah sebesar 63,9%.
- d. Persentase pasien diresepkan obat antibiotik adalah sebesar 55%
- e. Persentase peresepan obat antibiotik berdasarkan golongannya
 1. Golongan obat antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah obat golongan cefalosporin dan makrolida yaitu masing – masing sebesar 42%.
 2. Obat golongan cefalosporin yang diresepkan yaitu cefadroxil sebesar 35%, dan cefixime sebesar 7%.
 3. Obat golongan makrolida yang diresepkan yaitu azithromycin sebesar 40%, dan claritromycin sebesar 2%.
- f. Persentase kesesuaian peresepan obat dengan formularium Rumah Sakit adalah sebesar 95,1%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Rumah Sakit Advent Bandar Lampung terus meningkatkan penerapan prinsip peresepan rasional sesuai dengan pedoman WHO, khususnya dalam pengendalian jumlah item obat per resep. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya polifarmasi

dan meningkatkan keamanan penggunaan obat pada pasien, tanpa mengurangi kualitas pelayanan medis yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mendorong penggunaan obat generik melalui edukasi dan sosialisasi kepada tenaga medis, mengingat efektivitas dan efisiensi obat generik dapat mendukung optimalisasi biaya pengobatan dan memperluas akses bagi pasien. Penggunaan antibiotik juga perlu dikelola secara tepat dan terukur dengan memperkuat pemantauan dan evaluasi terhadap peresepan untuk mengurangi risiko resistensi antibiotik. Pada formularium rumah sakit perlu disesuaikan secara teratur, sesuai dengan perkembangan terapi dan regulasi rumah sakit.